

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS MAHASISWANON-PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

Emadauyah, Yulinar****

Emadauyah, adalah Dosen Universitas Abulyatama, Aceh Besar
emadauyah_b.inggris@abulyatama.ac.id

Yulinar, adalah Dosen Universitas Abulyatama, Aceh Besar
yuli_penjaskesrek@abulyatama.ac.id

Abstrac

Th purpose of this study is to identify the factors that affect the students motivation of Non-English student's of Teacher Training and Education Faculty (FKIP), Universitas Abulyatama. It also aims to evaluate which of the subfactor of motivation gives more impact towards thestudents learning. The study utilized the qualitative research methodby incorporating the questionnaire which consisted of 2 factors of intrinsic motivation and 3 factors of extrinsic motivation where each of sub factor consisted of 10 questions. The questionnaire was in the form of Likert Scale.The sample was 50 students from different major of FKIP that was chosen by using purposive random sampling. The data from the questionnaire was analysed by using statistical procedure and explained descriptively. The finding showed that the extrinsic motivation was more contributive towards thestudents' motivation (39,66) compared to intrinsic factor (36,65). The result also showed that two sub factor of extrinsic motivation; quality of the lecturer and teaching learning (40,2) and the supporting learning facilities (39,6) were two dominant factors that can improve the students motivation.Thus, This result gives the the implication on what should be consider in the language learning especially in learning English. As such, the quality of the lecturer and the learning facilities should be improved as it will increase the students motivation in the language learning.

Keywords: motivation, intrinsic, extrinsic, learning English

PENDAHULUAN

Penguasaan Bahasa Inggris merupakan salah satu faktor penentu kualitas sumber daya manusia saat ini. Untuk mewujudkan hal ini pemerintah membuat kebijakan dengan mewajibkan pengajaran Bahasa Inggris. Kebijakan ini diberlakukan mulai dari tingkat menengah (sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas) hingga tingkattinggi yaitu universitas. Ditingkat menengah, pengajaran Bahasa Inggris bisa mencapai dua sampai tiga kali pertemuan dalam seminggu. Namun ditingkat universitas, matakuliah

Bahasa Inggris hanya satu kali tatap muka dalam seminggu. Tujuan diwajibkannya mata kuliah Bahasa Inggris merupakan salah satu cara untuk dapat menghasilkan lulusan sarjana yang mampu berbahasa Inggris secara aktif dan dapat berkompetisi secara global.

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat menentukan ketika mereka mencari kerja. Dengan demikian, pengajaran Bahasa Inggris harus memenuhi kebutuhan ini. Namun sangat disayangkan, terkadang nilai hasil belajar siswa tidak dibarengi oleh kemampuan riil yang mereka dapatkan seperti pada mata kuliah Bahasa Inggris. Matakuliah Bahasa Inggris diberikan kepada seluruh program studi disemua fakultas yang ada di Universitas Abulyatama. Namun, dalam pelaksanaan proses pembelajaran, siswa terlihat kurang antusias mengikuti perkuliahan di kelas. Hal ini terjadi dimungkinkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya motivasi yang dari siswa dalam belajar.

Motivasi tentu saja sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya motivasi akan membuat proses pembelajaran menjadi sangat menarik dan siswa akan membawa pengaruh positif terhadap sikap dan kemauan siswa dalam mengikuti perkuliahan. Namun, ketiadaan motivasi belajar akan membawa pengaruh negatif terhadap pembelajaran terutama pada penguasaan dan kemampuan siswa terhadap Bahasa Inggris itu sendiri. Macklem (2015) mengatakan bahwa motivasi sangat berdampak pada kepercayaan siswa dalam belajar yang pada akhirnya akan berpengaruh pada sikap dan perilaku siswa agar berhasil dalam belajar. Hal ini jelas membuktikan bahwa motivasi menjadi faktor yang sangat memberikan pengaruh positif bagi siswa dalam proses belajar sendiri disamping faktor-faktor penentu keberhasilan belajar lainnya seperti kemampuan pengajar dan juga bahan ajar yang digunakan.

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan pengajar mengajar di kelas juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini merupakan salah satu faktor penentu yang tidak dapat diabaikan, karena bisa berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian hasil belajar. Mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang mencakup berbagai kegiatan; seperti kegiatan menolong, membimbing seseorang sehingga bisa mendapatkan, mengubah maupun mengembangkan keahlian, tingkah laku, cita-cita, penghargaan serta pengetahuan seseorang (Slameto, 2010).

Dengan demikian, kualitas pengajar dalam mengembangkan keahliannya mengajar dikelas akan berdampak pada subjek belajar yaitu siswa. Namun, keberhasilan belajar juga ditentukan oleh bahan ajar yang digunakan. Kesesuaian bahan ajar yang digunakan juga memegang peranan penting terhadap penguasaan siswa terhadap materi yang sedang diajarkan. Keberhasilan siswa dalam proses belajar sangat ditentukan oleh peranan dan cara mengajar pengajar didalam kelas dengan penggunaan bahasa Inggris yang baik sehingga dapat membantu penguasaan materi yang diajarkan pengajar dengan menggunakan bahasa Inggris.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka diperlukan kajian untuk menemukan bagaimana faktor-faktor yang yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa dalam mata kuliah Bahasa Inggris pada mahasiswa non-jurusan bahasa Inggris, sehingga berbagai masalah yang dihadapi selama ini pada mahasiswa tersebut dapat terungkap, misalnya :

- 1) Faktor motivasi apakah yang dominan mempengaruhi motivasi mahasiswa Non-pendidikan Bahasa Inggris di FKIP Universitas Abulyatama?.
- 2) Faktor-faktor motivasi apa saja yang memberikan pengaruh kepada mahasiswa Non-pendidikan non-bahasa Inggris di FKIP dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris di kelas?.

Dengan demikian Tujuan dari penelitian ini juga akan mengacu pada masalah tersebut di atas yaitu :

- 1) Untuk mengetahui faktor motivasi yang lebih dominan mempengaruhi motivasi mahasiswa Non-pendidikan Bahasa Inggris di FKIP Universitas Abulyatama.
- 2) Untuk mengetahui faktor motivasi apa saja yang memberikan pengaruh kepada mahasiswa Non-pendidikan Bahasa Inggris di FKIP Universitas Abulyatama dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris.

Pembelajaran Bahasa Inggris

Bahasa inggris sebagai salah satu bahasa internasional, penguasaan Bahasa Inggris sangat diperlukan untuk menambah daya saing setiap lulusan. Atas dasar inilah maka, Bahasa Inggris menjadi salah satu subjek wajib dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Pemberian mata kuliah Bahasa Inggris dianggap dapat mengakomodir kebutuhan pendidikan yang dapat membekali siswanya dalam menguasai bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa internasional. Tingginya tingkat persaingan dan seiring dengan tuntutan dunia kerja, globalisasi dan persaingan, penguasaan Bahasa Inggris adalah mutlak diperlukan. Coleman (2009) mengemukakan bahwa Bahasa Inggris diperlukan

untuk dapat bersaing di level internasional; sehingga, penggunaan bahasa Inggris adalah sesuatu yang harus dalam proses pembelajaran yang diintegrasikan pada setiap kegiatan yang lain.

Motivasi

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna untuk mencapai sesuatu tujuan yang teraktualisasi dalam tingkahlaku untuk mendapatkan sebuah target (Bernaus dan Gardner, 2009). Kata motivasi berasal dari Bahasa Inggrisnya *motive* atau *motion* yang berarti gerak atau suatu yang bergerak. *Motive* adalah keadaan di dalam pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas. Motivasi adalah penggerak tingkah laku kearah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan (Dorney, 2009). Dengan kata lain, motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan menjadi sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan kata kata motif ini dapat diartikan sebagai suatu kondisi *intern* (kesiapsiagaan). Maka motivasi dapat diartikan menjadi suatu upaya yang berfungsi sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak.

Menurut Mc. Donald dalam (Sardiman, 2004) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feelling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini maka timbul *element* penting, meliputi : 1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi ini muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia. 2. Motivasi tumbuh dengan ditandai dengan munculnya, rasa/*eellin*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. 3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri seseorang atau

manusia, tetapi kemunculannya ini dapat dirangsang/terdorong oleh unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga element diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu hal yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu, semua ini terdorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan(Sardiman, 2004). Dalam psikologi umum dan sosial usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga seseorang akan melakukan sesuatu yang dapat dilakukannya tanpa ada paksaan dan pengawasan disebut motivasi. Dari hasil pengamatan atau uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan: bahwa kegiatan olahraga dapat juga dipengaruhi oleh motivasi, seperti yang dikemukakan oleh Marquis.

Secaraetimologis, (Walgito, 2010) menjelaskan istilah motivasi (*motivation*) berasal dari perkataan bahasa Latin, yakni *movere* yang berarti menggerakkan (*to move*). Diserap dalam bahasa Inggris menjadi *motivation* berarti pemberian motif, penimbulan motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Selanjutnya (Walgito, 2010) mengemukakan, motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya. Berdasarkan hal tersebut diskusi mengenai motivasi tidak bisa lepas dari konsep motif. Pada intinya dapat dikatakan bahwa motif merupakan penyebab terjadinya tindakan. Steiner sebagaimana dikutip (Usman, 2007) mengemukakan motif adalah “suatu pendorong dari dalam untuk beraktivitas atau bergerak dan secara langsung atau mengarah kepada sasaran akhir”. Ali sebagaimana dikutip (Sardiman, 2004) mendefinisikan motif sebagai “sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang”.

Berdasarkan uraian di atas, dalam konsep motif terkandung makna (1) motif merupakan daya pendorong dari dalam diri individu, (2) motif merupakan penyebab terjadinya aktivitas, dan (3) motif diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motif dapat didefinisikan sebagai daya pendorong dari dalam diri individu sebagai penyebab terjadinya aktivitas, yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Sardiman (2004) menjelaskan, motivasi memiliki sejumlah sifat yang mendasarinya, yaitu: (1) ia merupakan fenomena individual, artinya masing-masing individu bersifat unik, dan fakta tersebut harus diingat pada riset motivasi, (2) motivasi bersifat intensional, maksudnya apabila seseorang karyawan melaksanakan suatu tindakan, maka hal tersebut

disebabkan karena orang tersebut secara sadar, telah memilih tindakan tersebut, (3) motivasi memiliki macam-macam fase. Para ahli telah menganalisis berbagai macam aspek motivasi, dan termasuk di dalamnya bagaimana motivasi tersebut ditimbulkan, bagaimana ia diarahkan, dan pengaruh apa menyebabkan timbulnya persistensinya, dan bagaimana motivasi dapat dihentikan.

Berendoom dan Stainer dalam Walgito (2010), mendefinisikan motivasi sebagai kondisi mental yang mendorong aktivitas dan memberi energi yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan. Proses psikologi timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut *intrinsic* dan *extrinsic*. Faktor didalam diri seseorang bisa berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan sedang faktor dari luar diri dapat ditimbulkan oleh berbagai faktor-faktor lain yang sangat kompleks. Tetapi baik faktor ekstrinsik maupun faktor intrinsik motivasi timbul karena adanya rangsangan.

Motivasi adalah suatu rangkaian kegiatan dan usaha yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap seseorang untuk melakukan sesuatu (Uno, 2010). Hal senada juga dikemukakan oleh Brown (2000) dimana ia menggambarkan motivasi sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan dimaksud. Sehingga jelas bahwa motivasi mutlak diperlukan. Sehingga motivasi akan mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras untuk memperoleh keberhasilan terhadap apa yang mereka lakukan. Dengan demikian, motivasi memerlukan respon kognitif yaitu dorongan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar secara akademis serta mendapat manfaat dari aktifitas belajar yang mereka lakukan (Brophy, 2013). Lebih lanjut, dengan adanya motivasi belajar akan membuat siswa fokus terhadap belajar baik untuk memahami atau kemauan untuk terlibat dalam setiap aktifitas belajar serta kemauan untuk melakukan kegiatan lain yang dibutuhkan untuk menunjang belajar.

Motivasi Pembelajaran Bahasa Asing

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing, motivasi sangat memegang peranan penting terutama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini, adanya motivasi memberikan energi positif dan kemauan siswa untuk mencapai keberhasilan terhadap apa yang sedang mereka pelajari

(Dorney, 2009). Sementara itu Ellis (2013) menyatakan bahwa motivasi dalam belajar Bahasa Inggris tidak dapat terlepas dari dua hal; yaitu sikap dan kondisi afektif pelajar yang secara langsung dapat berpengaruh pada usaha yang dilakukan siswa dalam mempelajari bahasa asing. Sikap dan kondisi afektif ini merupakan faktor penggerak yang mendorong siswa untuk memberikan usaha lebih dalam belajar, sehingga tujuan belajar Bahasa Inggris dapat tercapai.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan Bernaus dan Gardner (2009) yang menyatakan bahwa ada dua fungsi motivasi dalam belajar, yaitu fungsi integratif dan fungsi instrumental. Motivasi integratif adalah motivasi yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk mempelajari suatu bahasa karena adanya keinginan untuk berkomunikasi dengan masyarakat penutur bahasa itu atau menjadi anggota masyarakat bahasa tersebut. Sedangkan motivasi instrumental adalah jenis motivasi yang dapat mendorong seseorang agar memiliki kemauan untuk bahasa tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat; misalnya, untuk mendapat pekerjaan atau hal lainnya. Dengan demikian, adanya motivasi merupakan hal positif yang harus dimiliki oleh siswa dalam belajar sehingga tujuan dan target belajar dapat tercapai.

Kemampuan dan Keterampilan Mengajar

Kemampuan pengajar mengajar dikelas akan sangat berdampak pada keberhasilan siswa dalam belajar. Uno (2010) menyatakan bahwa kemampuan pengajar yang terampil dalam mengelola pengajaran serta dapat mengelola kegiatan belajar mengajar dengan baik akan sangat berdampak pada motivasi belajar dan peningkatan kualitas siswa. Tidak dapat dipungkiri hal ini merupakan salah satu faktor penentu yang tidak dapat diabaikan karena bisa berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian hasil belajar. Untuk menjadi pengajar yang terampil diperlukan keahlian yang dapat membantu kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik. Menurut Printrich dan Schunk (2002) ada enam kemampuan yang harus dimiliki oleh pengajar yang baik, yaitu: kemampuan membahas materi sebelumnya, memberikan materi baru, memberikan koreksi atau *feedback*, memberikan latihan, memberikan latihan mandiri serta kemampuan mengulang pembelajaran yang sudah lama diselesaikan. Dengan memiliki keahlian ini, pengajar akan mampu memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Dengan demikian, pengajar tersebut dapat memenuhi fungsi

menolong, membimbing seseorang sehingga bisa mendapatkan, mengubah maupun mengembangkan keahlian, tingkah laku, cita-cita, penghargaan serta pengetahuan seseorang (Slameto, 2010).

Dalam melakukan kegiatan mengajar, seorang pengajar harus mampu mengembangkan pembelajaran yang baik dan efektif sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan sehingga dapat memperoleh pengetahuan. Untuk memperoleh pembelajaran yang efektif harus diimbangi dengan kemampuan pengajar yang efektif pula. Menurut Santrock (2007) pengajar yang efektif adalah pengajar yang dapat menguasai apa yang diajarkan yang diiringi dengan adanya keahlian dan juga keterampilan mengajar yang baik. Selain hal itu juga, Santrock mengatakan bahwa kemampuan memahami strategi mengajar merupakan hal yang harus dimiliki oleh pengajar selain penetapan tujuan belajar, perencanaan pengajaran yang serta manajemen kelas yang baik (Santrock, 2007). Selain itu juga, seorang pengajar juga harus mempunyai motivasi dalam mengajar sehingga tercermin dalam setiap tingkah lakunya, penggunaan strategi pembelajaran dan cara berkomunikasi dengan siswa (Fatiha, 2014). Sehingga pada akhirnya kemampuan guru mengajar akan ikut mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar (Azhari & Dauyah, 2018).

Peranan Bahan Ajar dalam Pembelajaran

Penggunaan bahan ajar atau materi yang tepat dan sesuai kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran sangat memegang peranan yang sangat penting sebagai alat untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Mulyasa (2007) mengemukakan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, pengajar harus menentukan dengan bijaksana penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan cakupan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum serta dapat menggunakan materi tambahan yang berasal dari sumber-sumber lain yang digunakan dan dikembangkan untuk membantu siswa menguasai materi pelajaran yang diajarkan.

Menurut beberapa ahli seperti Baxen (2000) bahan ajar mencakup hal yang mencakup segala bentuk materi yang digunakan oleh pengajar didalam kelas; baik berupa buku atau bahan ajar bisa juga berupa materi hasil rancangan pengajar, bahan ajar cetak (artikel, koran, majalah), bahan ajar dengar (radio, kaset), bahan ajar pandang dengar (video, film) dan juga bahan ajar elektronik seperti website dan compact disk. Walaupun

begitu banyak sumber yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang dapat digunakan didalam kelas, seorang pengajar yang baik harus dapat memilah kesesuaian bahan ajar yang dipakai sesuai dengan tujuan dan target pembelajaran yang akan dicapai, latar belakang dan kemampuan siswa dan sejalan dengan tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data. Kuesioner diadaptasi dan diadopsi dari Gardner (1985) Attitude/Motivation Test Battery (ATMB) dan Kuesioner Motivasi dari Anggraini (2011). Kuesioner terdiri dari 50 pertanyaan yang dibuat dengan Skala Likert untuk melihat faktor motivasi belajar Bahasa Inggris Mahasiswa. Kuesioner terdiri dari 2 sub faktor motivasi intrinsik (masing-masing 10 pertanyaan untuk setiap sub faktor) dan 3 sub faktor motivasi ekstrinsik (masing-masing 10 pertanyaan untuk setiap sub faktor) . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa non-pendidikan Bahasa Inggris dari FKIP Universitas Abulyatama. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive random sampling* yaitu dengan mengambil 50 (lima puluh) orang mahasiswa dari berbagai 6 (enam) program studi yang akan dipilih secara acak. Respon dari mahasiswa akan ditabulasikan kedalam format tabel excel. Selanjutnya data statistik hasil kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi faktor-faktor motivasi apa saja yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini hasil penghitungan data dari kuesioner akan dipresentasikan dalam bentuk grafik, tabulasi dan penjelasan deskriptif dari hasil penelitian. Dari hasil analisis data dengan menghitung Mean dari kelima poin yang ada dalam kuesioner (dua faktor motivasi intrinsik dan 3 faktor motivasi ekstrinsik). Adapun faktor intrinsik terdiri dari 20 pertanyaan masing-masing 10 pertanyaan untuk kategori motivasi awal untuk belajar dan 10 pertanyaan untuk cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik terdiri dari 30 pertanyaan dengan jumlah masing masing pertanyaan yaitu 10 untuk hadiah dan

hukuman, 10 pertanyaan untuk kualitas dosen dan pengajaran serta fasilitas pendukung belajar

Tabel 1. Rata-rata hasil kuesioner

| No | Faktor | N | M |
|----|---|----|-------|
| 1 | Motivasi Intrinsik | | |
| | a. Motivasi awal belajar | 50 | 38,6 |
| | b. Cita cita | 50 | 35,3 |
| | Rata-rata Mean motivasi intrinsik | | 36,95 |
| 2 | Motivasi Ekstrinsik | | |
| | c. Hadiah dan hukuman | 50 | 39,3 |
| | d. Kualitas dosen dan pengajaran | 50 | 40,2 |
| | e. Fasilitas pendukung belajar | 50 | 39,5 |
| | Rata-rata Mean motivasi ekstrinsik | | 39,66 |

Dari hasil diatas terlihat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua faktor dari motivasi intrinsik; yaitu dengan Mean masing- masing 38,6 untuk faktor motivasi awal dan 35,3 untuk faktor cita-cita. Pada faktor motivasi ekstrinsik juga tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada ketiga faktor tersebut. Namun dari ketiga faktor motivasi ekstrinsik, faktor kualitas dosen dan pengajaran menunjukkan Mean yang lebih tinggi yaitu 40,2. Hal ini bisa jadi dikarenakan oleh kemampuan dan strategi yang digunakan dosen sangat berpengaruh pada motivasi mahasiswa dalam belajar didalam kelas. Sedangkan faktor hadiah/hukuman dan faktor fasilitas pendukung belajar mendapatkan rata-rata yang masing-masing berjumlah 39,5 (fasilitas pendukung belajar dan 39,3 hadiah dan hukuman).

PEMBAHASAN

Faktor intrinsik

a. Motivasi untuk Belajar (Initial Motivation to Learn).

Motivasi merupakan salah satu penentu keberhasilan seseorang terutama dalam pembelajaran bahasa asing (Gardner, 2009). Hasil kuesioner menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam kemampuan belajar Bahasa Inggris. Upaya untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dilakukan Salah satu sub faktor dalam motivasi intrinsik yang menunjukkan tingginya motivasi mahasiswa yaitu pada sub faktor ke 8; yaitu: Belajar

Bahasa Inggris membuat saya lebih mampu memahami dunia (melalui bacaan, berita, media, film, dll) yang ditunjukkan dengan jumlah presentase mahasiswa yang menjawab setuju sejumlah 84%. Hal ini membuktikan hipotesa bahwa menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa sangat signifikan bahwa keinginan mereka Belajar Bahasa Inggris akan menambah pengetahuan mereka.

b. Cita-cita (Future Goals)

Kesadaran untuk memperoleh relasi yang luas dan berdampak pada lapangan pekerjaan kedepannya, membuat mahasiswa termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris. Hal ini karna memberi peluang besar bagi dirinya sendiri dalam memperoleh pekerjaan. Salah satu sub faktor dalam motivasi intrinsik yang menunjukkan tingginya motivasi mahasiswa yaitu pada sub faktor ke 6; yaitu: Bahasa Inggris adalah ladaan saya membangun relasi .Dari keseluruhan dalam partisipan, sebanyak 76% partisipan setuju bahwa belajar Bahasa Inggris merupakan kunci utama bagi mereka dalam menambah relasi. Namun, dari tabel diatas dapat dilihat juga sebanyak masing-masing 2% mahasiswa tidak setuju bahwa penguasaan terhadap Bahasa Inggris dapat menambah jumlah relasi dan akan berdampak pada jenis pekerjaan yang akan mereka dapatkan.

Faktor Ekstrinsik

a. Hadiah dan Hukuman (Reward dan Punishment)

Adanya hadiah dan hukuman dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor motivasi ekstrinsik yang perlu dipertimbangkan. Adanya hadiah ataupun reward serta kepada seorang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemauan dalam melakukan sesuatu hal. Sama halnya dengan hadiah, adanya hukuman dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif dan juga negatif terhadap motivasi belajar seseorang (Nuttin and Greenwald, 2014). Hal ini terlihat pada hasil penelurusan dari kuesioner dimana pada sub faktor ke 1 sejumlah 28 responden (56%) menjawab sangat setuju bahwa motivasi mereka belajar Bahasa Inggris karena karena takut mendapat hukuman dari dosen. Tidak jauh berbeda dengan hukuman, adanya hadiah juga meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar ; yaitu sebanyak 30 responden (60%) menjawab setuju bahwa adanya hadiah baik dari dosen maupun orang tua merupakan motivasi mereka belajar Bahasa Inggris.

b. Kualitas Dosen dan Pengajaran (Lecturer Quality)

Kualitas ataupun mutu dari dosen dalam mengajar juga merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar Bahasa Inggris. Kualitas dosen dalam hal ini termasuk juga motivasi dan cara dosen mengajar dan juga strategi yang digunakan oleh dosen tersebut (Israwati, 2018). Dari hasil kuesioner terbukti bahwa kualitas dosen dan pengajaran menjadi faktor utama dalam meningkatkan motivasi belajar (40,2). Salah satu hal yang menarik dari hasil penelusuran kuesioner terlihat bahwa sub faktor ke 10 yaitu pengaturan kelas (pengaturan tempat duduk), sebanyak 41 (80%) responden menjawab setuju.

c. Fasilitas Pendukung Belajar (Learning Support Facilities)

Fasilitas pendukung belajar seperti kelas dan suasana kampus yang nyaman serta rekan belajar juga dapat memberikan motivasi dalam belajar. Dari hasil kuesioner terbukti bahwa fasilitas pendukung belajar menjadi faktor kedua yang dapat meningkatkan motivasi dalam belajar Bahasa Inggris (39,6). Rata-rata responden setuju (82%) pada sub faktor pertanyaan kuesioner yang ke 2 yaitu, 'Alat pendukung belajar seperti LCD dan alat peraga menjadi motivator utama dalam belajar'. Dari hasil ini dapat kita simpulkan bahwa adanya fasilitas pendukung menjadi aspek yang sangat perlu diperhatikan oleh penyelenggara pendidikan sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan mahasiswa dalam belajar Bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Dari hasil temuan dan pembahasan yang dilakukan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang tidak terlalu signifikan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik belajar Bahasa Inggris dari mahasiswa Non-pendidikan Bahasa Inggris. Namun, dari hasil penelitian terbukti bahwa motivasi ekstrinsik menjadi faktor motivasi utama dalam belajar Bahasa Inggris jika dibandingkan dengan motivasi intrinsik. Dari kelima faktor motivasi, ditemukan bahwa faktor kualitas pengajar dan pengajaran dan fasilitas pendukung pembelajaran mempunyai dampak yang besar terhadap tingginya motivasi belajar Bahasa Inggris mahasiswa Non Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Abulyatama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, I.S., 2016. Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 1(02).
- Azhari, T. and Dauyah, E., 2018. Learning Motivation of Peripheral University Students and its Relation with their English Grades. In *Proceedings of MICoMS 2017* (pp. 473-478). Emerald Publishing Limited.
- Razali, R. and Ibrahim, I., 2017. Aceh Language Learning Implementation In Smp Negeri Kota Banda Aceh. *Jurnal Serambi Ilmu*, 29(2).
- Baxen, J., 2000. Outcomes-based education: A learner-centred pedagogy and the role of the teacher. In *A paper presented at ICET World Assembly, Conference, Windhoek, Namibia*.
- Bernaus, M., Wilson, A. and Gardner, R.C., 2009. Teachers' motivation, classroom strategy use, students' motivation and second language achievement.
- Yoestara, M., 2017. Looking Into The Process of Teaching and Learning English for Specific Purposes (esp) at the University Level in Indonesia: Problems and Solutions. *Jurnal Serambi Ilmu*, 28(1).
- Brophy, J., 2013. *Motivating students to learn*. Routledge.
- Brown, H.D., 2000. Principles of language learning and teaching.
- Chaer, A., 2009. Psikolinguistik Kajian. Rineka Cipta, Jakarta
- Coleman, H., 2009, June. Indonesia's 'International Standard Schools': What are they for. In *8th Language and Development Conference, Dhaka* (pp. 23-25).
- Dörnyei, Z., 2009. The L2 motivational self system. *Motivation, language identity and the L2 self*, 36(3), pp.9-11.
- Ellis, N.C., 2013. Second language acquisition. *The Routledge Handbook of Second Language Acquisition*, p.193.
- Tirabidah, T., 2018. Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII-8 SMP N 6 Banda Aceh Melalui Model Pembelajaran Time Token Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015-2016. *Jurnal Serambi Ilmu*, 26(1), pp.246-255.
- Fatiha, M., Sliman, B., Mustapha, B. and Yahia, M., 2014. Attitudes and motivations in learning English as a foreign language. *International Journal of Arts & Sciences*, 7(3), pp.117-128.
- Slameto, B., 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi. *Jakarta: Rineka Cipta*.

- Gardner, R.C, 1985. *The Attitude/Motivation Test Battery: Technical Report*. University of Western Ohio.
- Gardner, R.C., 2007. Motivation and second language acquisition.
- Israwati, I., 2018. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Serambi Ilmu*, 19(2), pp.65-124.
- Macklem, G.L., 2015. *Boredom in the classroom: Addressing student motivation, self-regulation, and engagement in learning* (Vol. 1). Springer.
- Mulyasa, E. and Mukhlis, 2007. *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Remaja Rosdakarya.
- Nuttin, J. and Greenwald, A.G., 2014. *Reward and punishment in human learning: Elements of a behavior theory*. Academic Press.
- Paul, D. (2003). *Teaching English to children in Asia*. Longman Asia ELT. Pg. 115-136.
- Prinrich, P.R., 2002. The Role of Goal Orientation in Self-Regulation Learning. M., Boekaerts & P R.. Pintrich (Eds.), *Handbook of self-regulated learning*, pp.13-39.
- Santrock, J.W. and Santrock, J.W., 2007. Psikologi Pendidikan edisi kedua.
- Sardiman. 2004. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto, B., 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Uno, H.B., 2010, Teori Motivasi & Pengukurannya – Analisis di Bidang Pendidikan, Jakarta. Penerbit Bumi Aksara.
- Ushioda, E., 2016. Language learning motivation through a small lens: A research agenda. *Language Teaching*, 49(4), pp.564-577.
- Usman, Moh. Uzer. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta. Remaja Rosda Karya
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.